

Strategi Pengembangan Beras “Semesta” Di SMKN 1 Tulungagung Rice Development Strategy “Unisesta” At SMKN 1 Tulungagung

Mu’minatul Hasanah Endah Sulistyowati, Supriyono, Ahsin Daroini

Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri,
Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Abstrak

Strategi Pengembangan Beras “Semesta di SMKN 1 Tulungagung, Sulistyowati, M.H.E.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Unit Usaha Beras “Semesta” pada SMKN 1 Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dan kuantitatif. Analisis strategi menggunakan Matriks IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Responden pada kuesioner penelitian ini adalah 4 sumber ahli dari SMKN 1 Tulungagung. Hasil penelitian ini mendapatkan delapan alternatif strategi yaitu Memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami (POC, pestisida nabati, kompos, agen hayati, dll) (7,02), memperbaiki fasilitas pendukung & sarana-prasarana produksi serta memperbaiki proses pasca panen (*sortasi, grading & QC*) (6,97); Memastikan produk bisa tersedia secara kontinyu dengan kualitas yang standar (6,80); pengurusan ijin & legalitas produk secara nasional (Kementan, MUI) agar bisa masuk pada semua segmen pasar, terutama pasar modern (6,74); sosialisasi beras rendah bahan kimia & promosi beras "Semesta" (6,65); memperbaiki management keuangan (6,59); perbaikan management SDM : *rekrutment, training & monitoring* (6,35); perbaikan sistem produksi & budidaya (pengendalian OPT, pemilihan bibit unggul, dll) agar meningkatkan kualitas produksi sehingga bisa menurunkan ongkos produksi (5,89). Strategi prioritas yang disarankan adalah memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami.

Kata Kunci: *matriks IFE, matriks EFE, SWOT, QSPM, Beras*

Abstract

“Semesta”Rice Development Strategy at SMKN 1 Tulungagung, Sulistyowati, M.H.E.

This study aims to formulate a strategy for the development of the “SEMESTA” Rice Business Unit at SMKN 1 Tulungagung. The method used in this research is qualitative and quantitative. The Strategy analysis uses IFE, EFE, IE, SWOT and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) Matrix. Respondents in this research questionnaire were 4 expert resources persons from SMKN 1 Tulungagung. The result of this study obtained in eight alternative strategies, namely Improving product quality by increasing the use of natural ingredients (POC, organic pesticides, compost, biological agents, etc.), improving supporting facilities & production facilities and improving post-harvest processes; ensuring that the product is available continuously with standard quality; Management of permits & product legality nationally so that they can enter all market segments, especially modern markets; socialization of rice low in chemicals & promotion of "Semesta" Rice; improving financial management; improvement of HR Management: recruitment, training & monitoring; improvement of the production & cultivation system in order to increase the quantity of production so that it can reduce production costs.

The recommended priority strategy is to improve product quality by increasing the use of natural ingredients.

Keywords: *IFE matrix, EFE matrix, SWOT, QSPM, Rice*

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara. Untuk mencapai kesejahteraan Nasional maka diperlukan

pembangunan dari berbagai bidang secara terpadu. Salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat adalah ketercukupan terhadap pangan. Ketahanan pangan menjamin

ketersediaan pangan yang cukup, aman, berkualitas. Selain itu ketahanan pangan juga diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pada pangan lokal.

Beras merupakan komoditas paling penting di Indonesia karena sebagian besar FSVA 2018 dinyatakan bahwa pada tahun 2017 konsumsi masyarakat Indonesia masih didominasi oleh kelompok padi-padian, yaitu sebesar 62,1 persen. Sementara itu, konsumsi pada kelompok umbi-umbian mencapai 3,3 persen, pangan hewani 11,2 persen, kacang-kacangan 3,1 persen, serta sayur dan buah 5,4 persen. Angka tersebut masih belum mencapai konsumsi yang direkomendasikan, yaitu sebesar 6 persen untuk umbi-umbian, 12 persen untuk pangan hewani, 5 persen untuk kacang-kacangan, dan 6 persen untuk sayur dan buah. (Kementan, 2018).

Permasalahan tingginya kebutuhan beras ini sudah menjadi permasalahan Indonesia sejak lama, bahkan saat orde baru, hal inilah yang mendasari Pemerintah Indonesia Orde Baru menggalakkan program Swasembada pangan sejak tahun 1964. Sehingga pada tahun 1984 Indonesia pertama kali mencapai swasembada beras dan berhasil mendapatkan penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) pada tahun 1985. Namun capaian tersebut terancam oleh merebaknya serangan hama WBC pada tahun 1985–1986. Pada periode tahun 2007–2009 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras lagi, namun WBC kembali mengancam swasembada beras dengan menimbulkan letusan kerusakan (*outbreak*) pada pertanaman padi di beberapa provinsi di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat pada musim hujan 2009/2010 dan permulaan musim kemarau 2010 (Untung dan Trisyono, 2010).

Saat ini produksi beras Indonesia mengalami stagnasi. Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini juga mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 menjadi 54,60 juta ton GKG Tabel (1). Dari 34 provinsi di Indonesia penghasil gabah terbesar adalah Jawa Timur pada

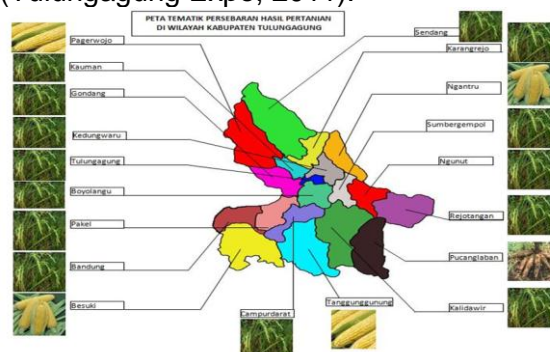
tahun 2020 yaitu sebesar 9,94 juta ton, kemudian disusul Jawa Tengah 9,50 juta ton dan Jawa Barat sebesar 9,02 juta ton. (BPS, 2021)

Tabel 1. Produksi Gabah Kering Giling (GKG)

No.	Provinsi/ Negara	Produksi (juta ton)		
		2018	2019	2020
1	Jawa Timur	10,20	9,58	9,94
2	Indonesia	59,20	54,60	54,65

Sumber: BPS 2021

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan potensi, terutama potensi-potensi alam. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.150,41 Km². Dalam bidang pertanian, Tulungagung termasuk salah satu penghasil padi terbesar di Jawa Timur maupun nasional. Berdasarkan peta tematik hasil pertanian, wilayah Tulungagung cocok untuk budidaya tanaman padi (Tulungagung Expo, 2011).



Gambar 1. Peta Tematik Persebaran Hasil Pertanian Kabupaten Tulungagung

Peningkatan produktivitas padi untuk memenuhi besarnya kebutuhan konsumsi beras Indonesia yang dilakukan dengan penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida) yang berlebihan mengakibatkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan manusia. Unit produksi/ unit usaha adalah sebagai wadah entrepreneur siswa dan kemandirian siswa SMK. Sedangkan UP (Unit Produksi) di SMKN 1 Tulungagung masih membutuhkan perhatian khusus untuk produktivitasnya. Salah satu unit usaha pada UP ATPH di SMKN 1 Tulungagung adalah Beras “Semesta”. Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui “Strategi Pengembangan

Beras “Semesta” di SMKN 1 Tulungagung”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi yang dapat dirumuskan dengan tepat dan prioritasnya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan usaha beras “Semesta” pada SMKN 1 Tulungagung.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui strategi yang dapat dirumuskan dengan tepat dan prioritasnya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan usaha beras “Semesta” pada SMKN 1 Tulungagung.

Metode Penelitian

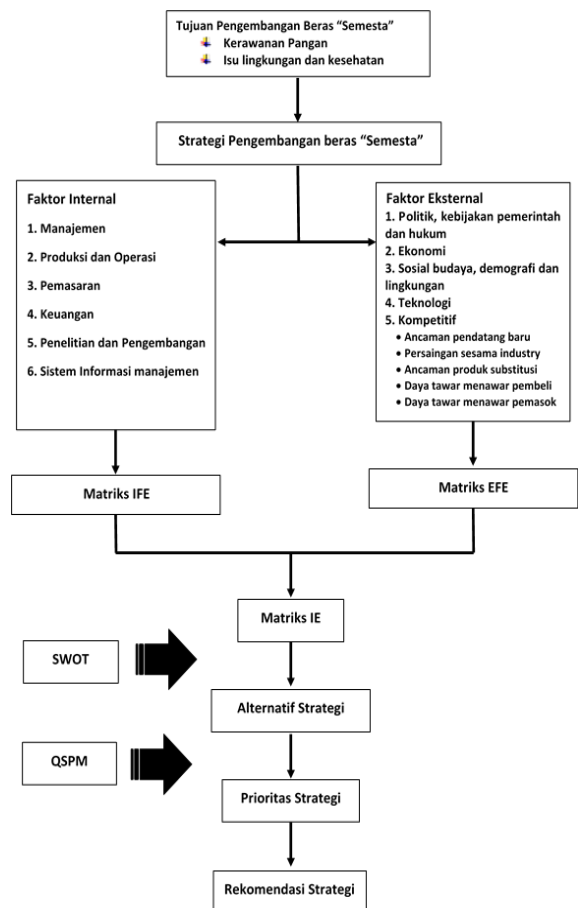
Penelitian ini dilakukan di Unit Produksi ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) SMKN 1 Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa institusi tersebut sedang melakukan pengembangan pada beras “Semesta” dalam rangka meningkatkan kinerja. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dari bulan Oktober 2019 sampai Juni 2021.

Data yang dibutuhkan didapatkan dari wawancara langsung dengan pihak terkait, observasi ke instansi yang terkait dengan subyek dan obyek penelitian. Responden pada kuesioner penelitian ini adalah 4 sumber ahli dari SMKN 1 Tulungagung yaitu Kepala Sekolah SMKN 1 Tulungagung, Ketua UP SMKN 1 Tulungagung, Ketua Program Keahlian ATPH dan Ketua Unit Usaha Beras “Semesta”. Serta wawancara dengan narasumber dari luar yaitu pelaksana bagian beras pada Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung.

Metode Pengolahan dan Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan strategi pengembangan beras “semesta” baik itu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis kualitatif juga diperlukan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan beras “Semesta”

SMKN 1 Tulungagung. Penelitian ini menggali atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan (Bungin B, 2004).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Analisis Perumusan Strategi

Analisis kuantitatif merupakan penghitungan dan pengukuran angka-angka yang diproses untuk dapat memperoleh presentase yang telah diklasifikasikan untuk memperoleh data unit (Arikunto, 2006). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini diantaranya dilakukan untuk melakukan pembobotan saat melakukan analisis perumusan strategi. Teknik perumusan strategi terdiri dari 3 tahap (*input stage*), tahap pencocokan (*matching stage*) dan tahap keputusan (*decision stage*). Ketiga tahap analisis formulasi strategi tersebut terdiri atas analisis lingkungan eksternal dan internal (EFE dan IFE), analisis IE, analisis SWOT dan analisis QSPM.

Langkah-langkah dalam perumusan Strategi, dapat dilihat seperti pada Gambar (2) Kerangka pemikiran.

Hasil Dan Pembahasan

1. Unit Usaha Beras “Semesta”

Beras “Semesta” adalah beras dengan kandungan bahan kimia dan pestisida yang rendah. Beras ini diproduksi oleh Unit Usaha Beras “Semesta” dari program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMKN 1 Tulungagung yang terletak di Jalan Raya Boyolangu KM. 5 Tulungagung.

2. Identifikasi Unit Usaha Beras “Semesta”

Unit Usaha ini memiliki kekuatan: SDA yang tersedia, kemampuan menghasilkan produk penunjang proses produksi, harga pokok produksi (HPP) dan harga jual dan produksi hasil Sampingan selain produk utama. Kelemahan unit usaha ini yaitu SDM yang tersedia, Fasilitas Pendukung yang dimiliki, Sarana dan prasarana Produksi untuk Mendukung Proses Bisnis, Kualitas Produk yang dihasilkan, Ketersediaan produk secara kontinyu, Packaging Produk dan Sumber Modal. Peluang yang dimiliki unit usaha ini SDA yang tersedia, Kemampuan menghasilkan produk penunjang untuk mendukung proses produksi, HPP & harga jual dan produksi hasil sampingan selain produk utama. Ancaman usaha ini adalah registrasi dan legalitas produk dan persaingan dengan produk konvensional.

3. Strategi Pengembangan Beras “Semesta”

a. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Tabel 2. Tabel IFE

Analisis matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dilakukan terhadap faktor-faktor internal unit usaha Beras “Semesta”. Faktor internal yang paling berpengaruh bisa dilihat berdasarkan bobot dari masing-masing faktor, semakin besar bobot maka pengaruhnya akan semakin besar. Pada Tabel (2) menyatakan bahwa SDA yang tersedia & fasilitas pendukung yang dimiliki

merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan bobot sebesar 12%.

Sedangkan rating menggambarkan posisi Beras “Semesta” terhadap faktor-

No	Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	SDA yang tersedia	12%	3	0,35
2.	Kemampuan menghasilkan produk penunjang.	6%	3,75	0,23
3.	HPP & harga jual.	10%	3,5	0,35
4.	Produksi hasil sampingan.	6%	3	0,18
Kelemahan				
5.	SDM yang tersedia	10%	1,5	0,15
6.	Fasilitas pendukung yang dimiliki	12%	1,5	0,18
7.	Sarana & prasarana produksi.	9%	1,25	0,12
8.	Kualitas produk yang dihasilkan	9%	1,75	0,16
9.	Ketersediaan produk secara kontinyu	9%	1,5	0,13
10.	Packaging produk	8%	1,5	0,11
11.	Sumber modal	10%	1,75	0,17
Total		100 %		2,12

faktor internal tersebut. Posisi Beras “Semesta” terkuat pada faktor kemampuan menghasilkan produk penunjang dengan rating 3,75 (Skala 4). Sedangkan posisi terlemah ada pada faktor sarana & prasarana produksi dengan skala 1,25.

Analisis Matriks IFE diperoleh dari skor total yaitu 2,12 yang menunjukkan kondisi eksternal rata-rata atau sedang.

b. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Tabel 3. Tabel EFE

No	Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Permintaan pasar terhadap beras rendah bahan kimia	16%	3,5	0,56
2.	Ketersediaan bahan baku dari pihak lain	14%	3,25	0,46
3.	Persaingan pasar terhadap produk sejenis	10%	4	0,38
4.	Permintaan terhadap produk sampingan & penunjang	8%	3,25	0,27
5.	Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk ramah lingkungan	16%	3	0,47
Ancaman				
6.	Registrasi & legalitas produk.	19%	1,75	0,33
7.	Persaingan dengan produk konvensional (beras konvensional).	17%	1,75	0,30
TOTAL		100%		2,78

Analisis matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) dilakukan terhadap faktor-faktor eksternal unit usaha Beras "Semesta". Faktor eksternal yang paling berpengaruh bisa dilihat berdasarkan bobot dari masing-masing Faktor, semakin besar bobot maka pengaruhnya akan semakin besar. Pada Tabel (3) menyatakan bahwa faktor registrasi & legalitas merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan bobot sebesar 12%.

Sedangkan rating menggambarkan posisi Beras "Semesta" terhadap faktor-faktor eksternal tersebut. Posisi beras "Semesta" terkuat pada faktor persaingan pasar terhadap produk sejenis dengan

rating 4 (Skala 4). Sedangkan posisi terlemah ada pada faktor registrasi & legalitas dan persaingan dengan produk (beras) konvensional dengan rating 1,75.

Analisis Matriks EFE diperoleh dari skor total yaitu 2,78 yang menunjukkan kondisi eksternal rata-rata atau sedang.

Matriks IE

Tahap selanjutnya adalah memadukan atau mencocokkan (*matching stage*) hasil tersebut pada Matrik IE (*Internal external*). Matrik IE memiliki sembilan sel strategi yang selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama.

		TOTAL SKOR IFE		
		Kuat 3,0 - 4,0	Rata-Rata 2,0 - 3,0	Lemah 1,0 - 2,0
TOTAL SKOR EFE	Tinggi 3,0 - 4,0	I	II	III
	Menengah 2,0 - 3,0	IV	V	VI
	Rendah 1,0 - 2,0	VII	VIII	IX

menempatkan pada posisi "Hold and Maintain" (menjaga dan pertahankan), artinya bertahan dengan mempertahankan pasar dan kualitas produk beras rendah bahan kimia serta menjaga produk agar bisa tetap kontinyu dengan kualitas yang konsisten.

MATRIK SWOT

Dari Matriks IE diperoleh Strategi utama yaitu "Hold and Maintain", bertahan dengan mempertahankan pasar dan kualitas produk beras rendah bahan kimia serta menjaga produk agar bisa tetap kontinyu dengan kualitas yang konsisten. Kemudian diturunkan menjadi beberapa alternatif strategi dengan menggunakan Matriks SWOT (*Strengths Weaknesses, Opportunities Threats Matrix*).

Tabel 4. Matriks SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi S-O : S1. Sosialisasi beras rendah bahan kimia & promosi Beras "Semesta" S2. Memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami (POC, pestisida nabati, kompos, agen hayati, dll) serta memperbaiki proses pasca panen (<i>sortasi, grading &</i>	Strategi W-O : S3. Management SDM : <i>rekrutment, training & monitoring</i> . S4. Memperbaiki fasilitas pendukung & sarana-prasarana produksi. S5. Memperbaiki manajemen keuangan. S6. Memastikan produk bisa tersedia secara kontinyu dengan kualitas yang standar.
	Strategi S-T : S7. Perbaikan sistem produksi & budidaya (pengendalian OPT, pemilihan bibit unggul, dll) agar meningkatkan kuantitas produksi sehingga bisa menurunkan ongkos produksi.	Strategi W-T : S8. Pengurusan ijin & legalitas produk secara nasional (Kementan, MUI) agar bisa masuk pada semua segmen pasar, terutama pasar modern.
Ancaman		

Dari Tabel (4) Matriks SWOT didapatkan empat macam tipe strategi sbb :

1. Strategy S-O (Strength – Opportunity)

- **Strategi 1 (S1) sosialisasi beras rendah bahan kimia & promosi beras "Semesta".**

Proses pengenalan beras rendah bahan kimia ini bisa dilakukan dengan cara Sosialisasi kepada masyarakat, Dalam Proses sosialisasi ini sekaligus bisa sekalian bisa ditambahkan promosi Beras "Semesta". Proses Sosialisasi & Promosi ini tentunya dilakukan pada lingkungan terdekat terlebih dahulu, yaitu sekolah SMKN 1 Tulungagung, kemudian bisa dilakukan diluar lingkungan sekolah, dengan cara mengadakan seminar-seminar, workshop, dan lain sebagainya baik secara offline maupun secara online.

- **Strategi 2 (S2) Memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami (POC, pestnab, kompos, agen hayati, dll).**

Untuk menghasilkan beras rendah bahan kimia, maka sebisa mungkin menghindari penambahan bahan kimia baik dalam proses budidaya maupun proses pasca panen. Dalam proses budi daya tanaman padi, bahan kimia bisa

diganti dengan bahan alami sehingga mutu sebagai beras rendah bahan kimia bisa terus terjaga. Bahan alami yang bisa digunakan antara lain adalah kompos, pupuk organik cair (POC), pestisida nabati (pestnab), agen hayati, dll.

2. Strategi W-O (Weakness – Opportunity)

- **Strategi 3 (S3) Perbaikan manajemen SDM : *rekrutment, training & monitoring*.**

Diperlukan perbaikan Management SDM yang baik agar lebih profesional dalam mengelola Unit Usaha Beras "Semesta" ini. Proses perbaikan Management SDM bisa dilakukan dengan cara Rekrutment, Training & Monitoring. Proses rekrutment dilakukan kepada siswa dengan kriteria tingkat minat siswa dan jumlah ekstrakurikuler yang telah diikuti , setelah proses rekrutment, kemudian dilanjutkan dengan proses Training kepada personel yang sudah direkrut sehingga diharapkan bisa melakukan budidaya, panen, penanganan pascapanen (pengeringan, penyelipan, sortasi dan pengemasan) serta pemasaran beras "Semesta". Dan selalu dilakukan proses monitoring agar training yang sudah dilakukan bisa dilakukan secara konsisten dan kontinyu.

- **Strategi 4 (S4) Memperbaiki fasilitas pendukung & sarana-prasarana produksi serta memperbaiki proses pasca panen (*sortasi, grading & QC*)**

Sedangkan Fasilitas yang perlu diadakan untuk mendukung Unit Usaha Beras "Semesta" adalah gudang untuk penyelipan beras. Ruang yang dibutuhkan adalah ukuran 9 m x 9 m agar mesin penyelipan bisa masuk secara keseluruhan serta terbebas dari sinar matahari, hujan serta hama gudang.

Sedangkan sarana & prasarana yang perlu diadakan untuk mendukung Unit Usaha Beras "Semesta" adalah mesin drum sieve, vibratory sieve, mesin destoner, mesin length grader, mesin color sorter, rice packing machine, dan Mesin pengering gabah (*dryer*).

- **Strategi 5 (S5) Memperbaiki manajemen keuangan & modal.**

Perlu dilakukan pembukuan (akuntansi) dan pengelolaan keuangan secara lebih profesional. Sehingga bisa membuat buku besar dan bisa mengetahui neraca keuangan, laporan laba/rugi, dan laporan keuangan lainnya.

Diperlukan penambahan penambahan jumlah stok bahan baku maupun stok beras juga dalam perbaikan fasilitas dan sarana dan prasarana tambahan.

- **Strategi 6 (S6) Memastikan produk bisa tersedia secara kontinyu dengan kualitas yang standar.**

Salah satu caranya adalah mencari rekanan yang petani mau bekerja sama untuk supply bahan baku. Kerja sama tersebut harus tertuang dalam perjanjian (kontrak) Kerja Sama (MoU) yang dibuat secara tertulis. Untuk menjamin kualitas Produk yang dihasilkan agar bisa standar, tentunya harus dilakukan proses pelatihan, penyuluhan & pengawasan terhadap metode budidaya rekanan oleh pihak sekolah.

3. Strategi S-T (Strength – Threat)

- **Strategi 7 (S7) Perbaikan sistem produksi & budidaya (pengendalian OPT, pemilihan bibit unggul, dll).**

Perbaikan sistem Produksi & budidaya akan bisa peningkatan kuantitas produksi yang secara otomatis akan menurunkan harga pokok produksi dan meningkatkan penjualan dan keuntungan. Estimasi dari peningkatan produksi setelah dilakukan perbaikan sekitar 20% dari kuantitas saat ini. Penambahan biaya untuk aplikasi OPT adalah Rp. 1.200.000,00 setiap kali panen, atau sebesar 10,84% dari ongkos produksi.

4. Strategi W-T (Weakness – Threat)

- **Strategi 8 (S8) Pengurusan ijin & legalitas produk secara nasional agar bisa masuk pada semua segmen pasar, terutama pasar modern.**

Agar bisa masuk pada semua *channel* pasar modern secara kontinyu dan legal, salah satu syarat wajibnya adalah ijin dari Kementan dan label beras

Premium. Sedangkan label *optional* yang bisa meningkatkan Nilai (*Value Added*) adalah Sertifikat Halal dari MUI, pencantuman “*Good Manufacturing Practices*” (GMP), pencantuman “*Nutrition fact*”, ijin edar PSAT (Pangan Segar Asal Tumbuhan), dan residu pestisida dalam bahan pangan. Sehingga untuk alasan tersebut, Pengurusan ijin & legalitas serta pencatuman label sangat penting dilakukan untuk pengembangan Beras “Semesta”, sebab akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan & keuntungan.

MATRIKS QSPM

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengambilan keputusan (*Decision stage*) untuk menentukan prioritas strategi yang akan dipilih untuk dikerjakan. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Strategi dengan Nilai TAS (*Total Attractiveness Scores*) tertinggi akan menjadi prioritas utama untuk dikerjakan.

Tabel 5. Matriks QSPM

FAKTOR-FAKTOR	Bobot	S1		S2		S3		S4		S5		S6		S7		S8	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
INTERNAL																	
1. K1	12%	2	0,23	4	0,47	2,5	0,29	2,75	0,32	2	0,23	3,5	0,41	3,25	0,38	3	0,35
2. K2	6%	2,75	0,17	4	0,25	3,75	0,23	3,75	0,23	2,5	0,16	3,5	0,22	2,25	0,14	2	0,13
3. K3	10%	2,75	0,27	3,5	0,35	3,75	0,37	4	0,40	3,25	0,32	3,25	0,32	4	0,40	3	0,30
4. K4	6%	2,5	0,14	3	0,17	3	0,17	3,25	0,18	3	0,17	2	0,11	3,25	0,18	2	0,11
5. L1	10%	4	0,41	3,25	0,33	4	0,41	4	0,41	3,75	0,38	3	0,31	2,75	0,28	3	0,31
6. L2	12%	2,5	0,30	3	0,36	2,5	0,30	4	0,48	4	0,48	2,75	0,33	2,5	0,30	3	0,36
7. L3	9%	2,5	0,23	3	0,28	2,75	0,26	4	0,37	4	0,37	2,75	0,26	2,5	0,23	3	0,28
8. L4	9%	3,25	0,29	4	0,35	4	0,35	3,75	0,33	3	0,27	3,25	0,29	2,75	0,24	4	0,35
9. L5	9%	3	0,26	3	0,26	3,5	0,31	3,75	0,33	4	0,35	4	0,35	4	0,35	3	0,26
10. L6	8%	3,5	0,27	4	0,30	3,75	0,29	4	0,30	3,75	0,29	3,25	0,25	2,5	0,19	4	0,30
11. L7	10%	3,5	0,35	3,25	0,32	1,75	0,17	2,5	0,25	4	0,40	3,75	0,37	3	0,30	3	0,30
EKSTERNAL																	
1. P1	16%	4	0,64	4	0,64	2,75	0,44	3	0,48	3,25	0,52	4	0,64	2	0,32	4	0,64
2. P2	14%	3	0,43	3	0,43	3,5	0,50	3	0,43	4	0,57	4	0,57	3	0,43	3	0,43
3. P3	10%	4	0,38	4	0,38	3	0,29	4	0,38	3,25	0,31	4	0,38	2	0,19	4	0,38
4. P4	8%	3	0,25	2,75	0,23	2,75	0,23	3	0,25	3	0,25	2,25	0,19	2,75	0,23	2	0,17
5. P5	16%	4	0,63	4	0,63	3	0,47	3	0,47	2	0,32	3,25	0,51	3	0,47	4	0,63
6. A1	19%	4	0,75	4	0,75	4	0,75	3,5	0,66	3,25	0,61	3,25	0,61	3	0,56	4	0,75
7. A2	17%	3,75	0,65	3	0,52	3	0,52	4	0,69	3,5	0,60	4	0,69	4	0,69	4	0,69
TOTAL			6,65		7,02		6,35		6,97		6,59		6,80		5,89		6,74

Tabel 6. Urutan Strategi

	STRATEGI	TAS	RANK
S2	Memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami.	7,02	1
S4	Memperbaiki fasilitas pendukung & sarana-prasarana produksi dan pasca panen (<i>sortasi, grading dan QC</i>)	6,97	2
S6	Memastikan produk bisa tersedia secara kontinyu dengan kualitas yang standar.	6,80	3
S8	Pengurusan ijin & legalitas produk secara nasional (Kementan, MUI) agar bisa masuk pada semua segmen pasar	6,74	4
S1	Sosialisasi beras rendah bahan kimia & promosi Beras "Semesta".	6,65	5
S5	Memperbaiki manajemen keuangan.	6,59	6
S3	Management SDM : <i>rekrutment, training & monitoring</i> .	6,35	7
S7	Perbaikan sistem produksi & budidaya agar meningkatkan kuantitas produksi sehingga bisa menurunkan ongkos produksi.	5,89	8

Berdasarkan Matriks QSPM, diperoleh urutan prioritas strategi seperti pada Tabel (6).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Unit Usaha Beras "Semesta" SMK Negeri 1 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis lingkungan Unit Usaha, dapat diperoleh indentifikasi faktor internal dan eksternal :

A. Faktor internal

Kekuatan: SDA yang tersedia, kemampuan menghasilkan produk penunjang untuk mendukung Proses Produksi, Harga Pokok. Produksi & harga jual, produksi sampingan selain produk utama,
 Kelemahan: SDM yang tersedia, Fasilitas pendukung yang dimiliki, Sarana & Prasarana produksi untuk mendukung proses bisnis.

B. Faktor eksternal:

Peluang: Permintaan pasar, ketersediaan bahan baku dari pihak lain, persaingan pasar terhadap produk sejenis, permintaan terhadap produk sampingan & penunjang dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk ramah lingkungan.

Ancaman: Registrasi & Legalitas Produk serta persaingan dengan produk (Beras) konvensional.

2. Berdasarkan Analisis Matriks IFE diperoleh skor 2,12 dan Analisis Matriks EFE diperoleh skor 2,78 yang menunjukkan kondisi internal dan eksternal rata-rata atau sedang. Berdasarkan Matriks IE maka posisi Beras "Semesta" berada pada sel V yang dikelompokkan pada posisi "Hold and Maintain" (Jaga dan Pertahankan).

3. Berdasarkan Matriks SWOT diperoleh 8 Alternatif Strategi. Kemudian menggunakan Matriks QSPM diperoleh urutan prioritas strategi tertinggi sebagai berikut :

1. S2 : Memperbaiki kualitas produk dengan cara peningkatan penggunaan bahan alami (POC, Pestnab, Kompos, agen hayati, dll) dengan nilai TAS 7,02.

2. S4 : Memperbaiki fasilitas pendukung & sarana-prasarana produksi serta memperbaiki proses pasca panen (*sortasi, grading & QC*), dengan nilai TAS 6,97.

3. S6 : Memastikan produk bisa tersedia secara kontinyu dengan kualitas yang standar, dengan nilai TAS 6,80.

4. S8 : Pengurusan ijin & legalitas Produk secara nasional (Kementan, MUI) agar bisa masuk pada semua segmen pasar, terutama pasar modern dengan nilai TAS 6,74.

5. S1 : Sosialisasi beras rendah bahan kimia & promosi Beras "Semesta", dengan nilai TAS 6,65.

6. S5 : Memperbaiki manajemen keuangan, dengan nilai TAS 6,59.

7. S3 : Perbaikan manajemen SDM : *rekrutment, training & monitoring* dengan nilai TAS 6,35.

8. S7 : Perbaikan sistem produksi & budidaya (pengendalian OPT, pemilihan bibit unggul, dll) agar meningkatkan kuantitas produksi sehingga bisa menurunkan ongkos produksi dengan nilai TAS 5,89.

Saran

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan Unit Usaha Beras “Semesta” UP ATPH SMKN 1 Tulungagung dalam perencanaan strategi agar dapat membantu pengembangan UP SMKN 1 Tulungagung khususnya Unit Usaha Beras “Semesta”.

Perlu perbaikan program kerja pada Unit Usaha Beras “Semesta” jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang disesuaikan dengan skala prioritas hasil QSPM. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kurikulum dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam strategi pengembangan usaha secara professional yang ada di dalam Sekolah.

Daftar Pustaka

- Adnan Shobih A.W. “Bulog dan Swasembada Pangan Era Orba”. <http://www.medcom.id>. [24 Juli 2021].
- Arikunto S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2021. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>. [24 Juli 2021].
- Bungin Burhan. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Kementan. 2018. Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan *Food Security and Vulnerability Atlas* (FSVA). Badan Ketahanan Pangan.
- Tulungagung Expo. 2011. Profil Kabupaten Tulungagung. <http://tulungagung-expo.blogspot.com/2011/11/profil-kabupaten-tulungagung-kabupaten.html>. [23 Agustus 2018].
- Untung K. dan Trisyono. 2010. Wereng Batang Coklat Mengancam Swasembada Beras. http://faperta.ugm.ac.id/fokus/wereng_coklat_mengancam_swase mbada_beras.php. [24 Juli 2021]